

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM DI
KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**SRI WAHYUNI
2008/05383**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Sri Wahyuni (2012). Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Alam di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data potensi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, meliputi analisis potensi aksesibilitas, potensi sarana prasarana dan analisis potensi atraksi wisata.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan adalah *purposive sampling* yang ditentukan dengan pertimbangan informasi. Informan penelitian adalah Dinas Pariwisata 1 orang, Pemerintah Kecamatan 1 orang, Pemerintah Nagari 3 orang, Masyarakat dan Pengunjung yang berjumlah 22 orang. Teknik analisis data yang digambarkan adalah teknik analisis scoring dan klasifikasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan penyebaran angket.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari empat kawasan wisata alam yang ada di Kecamatan Sijunjung berdasarkan aksesibilitas daerah, dua diantaranya termasuk ke dalam potensi sedang dan dua lainnya termasuk potensi tinggi. Sementara berdasarkan sarana dan prasarana dari ke empat kawasan wisata tersebut dua diantaranya termasuk potensi sedang dan dua lagi termasuk potensi tinggi. Kemudian atraksi wisata satu masih termasuk potensi rendah sedangkan tiganya lagi termasuk potensi sedang.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Alam Di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di program studi pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun material, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ahyuni ST.M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmaneli, M.Pd selaku PA (Pembimbing Akademik) yang telah membimbing dan membantu penulis selama belajar di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs.Ridwan Ahmad, Bapak Drs.Bakaruddin M.Si, Ibu Dra.Rahmaneli, MPd, selaku penguji di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberi saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Prof.Dr Syafri Anwar selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Jurusan Geografi.
7. Bapak/Ibu karyawan Tata Usaha Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis.
8. Bapak/Ibu pemerintahan Kabupaten Sijunjung terutama Bapak/Ibu di Kesbangpol Kabupaten Sijunjung, Bapak/Ibu di Dinas Pariwisata Kabupaten Sijunjung, Bapak/Ibu di kantor Camat Sijunjung dan Bapak/Ibu di kantor Wali Nagari di Kecamatan Sijunjung yang telah memberikan izin dan informasi yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini.
9. Yang teristimewa buat orang tua tercinta Ayahanda Usman, Ibunda Yulhanis dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan rekan-rekan senasip seperjuangan yang sama-sama menimba ilmu di jurusan geografi khususnya geografi serta semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan pengorbanan yang diberikan, Amin. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat oleh kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Penelitian	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Pengertian Pariwisata	6
2. Pengertian Kawasan	8
3. Pengertian Potensi.....	9
4. Aksesibilitas	10
a. Jalan.....	12
b. Transportasi.....	13
5. Sarana dan Prasarana (<i>Amenity</i>).....	14
6. Atraksi Wisata.....	16
B. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian	20
C. Tahap-tahap Penelitian.....	21
D. Sumber Data.....	22

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Teknik Analisis Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	34
B. Deskripsi Kawasan Wisata Alam di Kecamatan Sijunjung Secara Umum.....	39
C. Hasil Penelitian	45
D. Pembahasan.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Skor kelas dan kriteria aksesibilitas	26
Tabel 2 Skor kelas dan kriteria sarana prasarana pada Kawasan wisata	27
Tabel 3 Skor kelas dan kriteria atraksi wisata	28
Tabel 4 Nilai kesesuaian untuk aksesibilitas.....	29
Tabel 5 Nilai Kesesuaian sarana dan prasarana (<i>Amenity</i>) wisata.....	29
Tabel 6 Nilai kesesuaian untuk atraksi	29
Tabel 7 Prosedur penentuan kelas aksesibilitas di Kawasan wisata	31
Tabel 8 Prosedur penentuan kelas sarana dan prasarana (<i>Amenity</i>) yang tersedia pada kawasan wisata	31
Tabel 9 Prosedur penentuan kelas atraksi di Kawasan wisata.....	32
Tabel 10 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut golongan dan jenis kelamin di Kecamatan Sijunjung 2010	35
Tabel 11 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut pendidikan tertinggi dan jenis kelamin di Kecamatan Sijunjung	35
Tabel 12 Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di Kecamatan Sijunjung 2010.....	36
Tabel 13 Skor Aksesibilitas Kawasan Wisata Musiduga	48
Tabel 14 Skor Aksesibilitas Kawasan Wisata Aia Angek	51
Tabel 15 Skor Aksesibilitas Kawasan Wisata Sijunjung (Tabek Gadang)	52
Tabel 16 Skor Aksesibilitas Kawasan Wisata Pematang Panjang (Ngalau Binti).....	53
Tabel 17 Skor Sarana Prasarana Kawasan Wisata Musiduga	57
Tabel 18 Skor Sarana Prasarana Kawasan Wisata Aia Angek.....	62

Tabel 19	Skor Sarana Prasarana Kawasan Wisata Sijunjung (Tabek Gadang)	66
Tabel 20	Skor Sarana Prasarana Kawasan Wisata Pematang Panjang (Ngalau Binti)	69
Tabel 21	Skor Atraksi Wisata Kawasan Wisata Musiduga	76
Tabel 22	Skor Atraksi Wisata Kawasan Wisata Aia Angek	81
Tabel 23	Skor Atraksi Wisata Kawasan Wisata Sijunjung (Tabek Gadang)	86
Tabel 24	Skor Atraksi Wisata Kawasan Wisata Pematang Panjang (Ngalau Binti)	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Alam di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.....	19
Gambar 2 Peta administrasi Kecamatan Sijunjung	38
Gambar 3 WC umum sekitar kawasan wisata Musiduga.....	58
Gambar 4 Mushala dan Wc umum sekitar Ngalau Musiduga.....	59
Gambar 5 Tempat parkir sekitar air terjun di Musiduga	59
Gambar 6 Tempat parkir depan ngalau di Musiduga	59
Gambar 7 Tempat parkir sepanjang jalan sekitar kawasan Musiduga	60
Gambar 8 Pintu masuk menuju kawasan wisata dan pembelian karcis menuju kawasan Musiduga	60
Gambar 9 Pintu gerbang kawasan wisata Musiduga.....	60
Gambar 10 Kondisi wc umum dari jauh depan Ngalau	63
Gambar 11 Kondisi wc umum terlihat dekat.....	64
Gambar 12 Tempat pembelian karcis sekitar ngalau di Aia Angek.....	64
Gambar 13 Kondisi mck di kawasan Aia angek sekitar pemandian Aia Angek	64
Gambar 14 Tempat parkir sekitar pemandian Aia Angek.....	65
Gambar 15 Kondisi mck yang sedang di bangun di Tabek gadang Sijunjung.....	67
Gambar 16 Peta persebaran sarana parasana Kawasan Musiduga	70
Gambar 17 Peta persebaran sarana parasana Kawasan Aia Angek.....	71
Gambar 18 Peta persebaran sarana parasana Kawasan Tabek Gadang Sijunjung.....	72

Gambar 19	Peta persebaran sarana parasana Kawasan Nalau Binti Pematang Panjang	73
Gambar 20	Pengunjung yang menikmati kesejukan air terjun.....	77
Gambar 21	Keindahan air terjun yang indah terlihat dari atas.....	77
Gambar 22	Istana permainan anak di sekitar Pasir Putih.....	78
Gambar 23	Pasir putih di kawasan Musiduga	78
Gambar 24	Tebing sepanjang jalan sebagai panjat tebing di Kawasan wisata Musiduga.....	78
Gambar 25	Tempat star arung jeram di sepanjang Batang Kuantan di kawasan Musiduga.	79
Gambar 26	Pintu gerbang memasuki Ngalau Basurek.....	79
Gambar 27	Keindahan di dalam Ngalau basurek.....	79
Gambar 28	Keindahan di sekitar Ngalau basurek di Kawasan Musiduga. .	80
Gambar 29	Jenjang untuk memasuki Ngalau.....	82
Gambar 30	Pintu menuju kedalam Ngalau.....	82
Gambar 31	Keunikan didalam ngalau batu yang berbunyi Gong atau loguang yang ditunjukan oleh pemandu masyarakat sekitar Ngalau.....	83
Gambar 32	Salah satu keindahan di dalam ngalau di kawasan Aia Angek.	83
Gambar 33	Perkemahan depan pintu masuk ngalau oleh pengunjung.....	83
Gambar 34	Kolam pemandian aia dingin di depan Ngalau di kawasan Aia Angek.	84
Gambar 35	Kolam pemandian aia angek di sekitar kawasan Aia Angek. ..	84
Gambar 36	Pintu gerbang menuju Tabek Gadang Sijunjung dan Perkampungan Adat.	86
Gambar 37	Perkampungan adat di sekitar Tabek Gadang Sijunjung.....	87
Gambar 38	Keindahan Tabek Gadang Sijunjung.....	87

Gambar 39	Pengunjung yang menikmati keindahan di Tabek Gadang Sijunjung dan melakukan kegiatan memancing.	87
Gambar 40	Kegiatan pengunjung di Tabek Gadang Sijunjung.....	88
Gambar 41	Ngalau binti terlihat dari permukaan tanah.	89
Gambar 42	Ngalau Binti terlihat dekat.....	90
Gambar 43	Keindahan sekitar Ngalau Binti.....	90
Gambar 44	Pintu gerbang menuju taman makam pahlawan dan Ngalau Binti.	90
Gambar 45	Keindahan di dalam Taman Makam Pahlawan.	91
Gambar 46	Taman makam pahlawan di sekitar kawasan Ngalau Binti.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi penelitian foto wawancara.....	100
Lampiran 2 Instrumen penelitian	103
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri pariwisata di Indonesia sekarang ini sedang dikembangkan dan didayagunakan untuk memperbesar devisa Negara, memperluas lapangan kerja dan meratakan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat setempat. Disamping itu, industri pariwisata juga berperan dalam mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam dan budaya daerah yang sangat khas dan menarik. Oleh karena itu, pembangunan industri pariwisata tidak dapat diarahkan untuk pembangunan ekonomi atau budaya saja tetapi untuk melestarikan budaya dan alam (lingkungan hidup).

Sumatera Barat merupakan salah satu dari sekian banyak Provinsi yang memiliki potensi dan keindahan yang eksotis untuk dikembangkan sebagai salah satu industry pariwisata, karena di Sumatera Barat tersebar berbagai bentuk keindahan alam yang bervariasi yang dipengaruhi oleh topografi, ada yang bergelombang, datar, landai dan terjal yang mengakibatkan adanya goa-goa, bukit, gunung dan lembah beserta pepohonan hijau yang memiliki potensi lebih untuk menunjang pariwisata yang memikat, sehingga menimbulkan keunikan dan keindahan tertentu di setiap daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat, salah satu daerah tersebut adalah Kecamatan Sijunjung yang memiliki keindahan alam yang menarik, unik, dan berpotensi untuk dikembangkan yang mana Kecamatan Sijunjung ini masih menyimpan pariwisata yang belum terkelolah, adapun yang sudah mulai dikelolah dan

dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat setempat akan tetapi tidak berjalan dengan semestinya sesuai dengan rencana. Objek wisata yang tersebar di Kecamatan Sijunjung terdapat pada 4 kawasan.

Kawasan wisata Mussiduga (Muaro, Silokek, Durian Gadang), Kawasan wisata Sijunjung (Tabek Gadang), Kawasan Pematang Panjang (Ngalau Binti) dan Kawasan wisata Aie Angek. Dilihat dari minat pengunjung yang datang untuk wisata terlihat minim dapat dilihat dari data jumlah pengunjung yang bersumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sijunjung pada tahun 2005-2010 hanya 1.95540 orang baik itu wisata asing, maupun wisata domestik, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian terhadap kawasan dan lingkungan yang ada di sekitar kawasan wisata, untuk permasalahan kawasan dan lingkungan sekitarnya masi belum ada penanganan yang serius untuk masalah tersebut terutama pada aksesibilitas, sarana prasarana, dan atraksi wisata padahal antara pariwisata dan lingkungan memiliki hubungan yang tidak boleh diabaikan, yang mana hubungan ini memerlukan perhatian dan perencanaan yang penuh.

Dari uraian di atas penulis mengambil keputusan perlu adanya suatu analisis mengenai potensi pengembangan kawasan untuk pengembangan kawasan wisata yang tersebar di Kecamatan Sijunjung, salah satunya kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung. Untuk menjawab pertanyaan masyarakat terutama peneliti yang mencari tau apa yang menjadi permasalahan utama dalam pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung sehingga tidak terlihatnya suatu kawasan wisata yang dapat ditonjolkan atau yang

menjadi wisata andalan oleh pemerintah Sijunjung untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah dari segi pariwisata, jika dilihat dari kawasan yang telah terencana atau yang belum terencana sehingga menyebabkan tidak berkembang dan tidak dikenalnya, bahkan dianggap tidak ada objek wisata di Kecamatan Sijunjung.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di Kecamatan Sijunjung dengan judul **“Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Alam di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari aksesibilitas di Kecamatan Sijunjung?
2. Bagaimana potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari sarana dan prasarana (*amenity*) yang tersedia di Kecamatan Sijunjung?
3. Bagaimana potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari atraksi utama dan penunjang di Kecamatan Sijunjung?
4. Bagaimana potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari akomodasi di Kecamatan Sijunjung?

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari aksesibilitas di Kecamatan Sijunjung.
2. Potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari sarana dan prasarana (*amenity*) yang tersedia di Kecamatan Sijunjung.
3. Potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari atraksi utama dan penunjang di Kecamatan Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari aksesibilitas di Kecamatan Sijunjung?
2. Bagaimana potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari sarana dan prasarana (*amenity*) yang tersedia di Kecamatan Sijunjung?
3. Bagaimana potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari atraksi utama dan penunjang di Kecamatan Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kawasan wisata secara umum di Kecamatan Sijunjung.
2. Mengetahui potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari aksesibilitas di Kecamatan Sijunjung.

3. Mengetahui potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari sarana dan prasarana (*amenity*) yang tersedia di Kecamatan Sijunjung.
4. Mengetahui potensi pengembangan kawasan wisata alam dilihat dari atraksi utama dan penunjang di Kecamatan Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis yaitu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama tentang analisis pengkajian kesesuaian kawasan wisata oleh peneliti. Sedangkan secara praktis yaitu:

1. Penelitian diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi lembaga-lembaga terkait maupun pemerintah, untuk mengembangkan kawasan wisata terutama di Kecamatan Sijunjung.
2. Sebagai tambahan informasi bagi pemerintah yang mengelolah kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pariwisata

Batasan pariwisata bisa ditinjau dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, batasan tentang pariwisata belum memiliki keseragaman, karena masih tergantung kepada sudut pandang masing-masing. Salah satunya yang dikemukakan dari beberapa pendapat sebagai berikut:

Menurut Hunziger dan Krapf dari Swiss dalam *Grundriss Der Allgemeinen Fremderverkehrslehre*, menyatakan pariwisata adalah keserluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (Major Activity) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.

(<http://mangkutak.wordpress.com/2009/01/05/dasar-pengertian-pariwisata>)

Kepariwisata dalam artian sempit ialah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediaman untuk sementara waktu, untuk berpersiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari sebuah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atas keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya (Kurt Morgenroth dalam Bakarudin, 2008:16)

Bakarudin (2008), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam salah satunya tamasya.

Menurut Undang-undang No. 10/2009, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan selama 24 jam atau lebih yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke suatu tempat dengan tujuan untuk rekreasi atau kunjungan tertentu dengan maksud bukan untuk mencari nafkah.

Dari sekian banyak kegiatan pariwisata tidak bisa terlepas dari 4 hal yaitu: (1) *something to see*, (2) *something to do*, (4) *something to buy*. Yang berdampak langsung kepada fenomena dan pertumbuhan ekonomi serta penyebaran pendapatan masyarakat dan rakyat.

Fenomena ekonomi dalam pariwisata mempunyai aspek yang luas. Secara makro kepariwisataan merupakan alat untuk mencapai target-target ekonomi. Ada 2 aspek dampak kepariwisataan terhadap ekonomi, yakni

keuntungan dalam negeri dan kepariwisataan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan umum ekonomi. Keuntungan dalam negeri dari kepariwisataan antara lain: terbentuknya lapangan pekerjaan baru, pasaran baru untuk hasil produksi tertentu, investasi asing dan redistribusi pendapatan nasional. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai target itu semua perlu dikaji ulang mengenai kesesuaian suatu objek wisata tersebut agar hasil yang dicapai maksimal sesuai dengan aturan dan permintaan wisatawan.

2. Pengertian Kawasan

Setiap orang memiliki hak untuk memilih dan menentukan apa yang diinginkan sesuai persyaratan yang ditentukan oleh setiap individu. Ketika hal ini terungkap oleh sekelompok lainnya, maka hal yang terjadi adalah masing-masing orang atau individu menempati area yang sesuai dengan keinginannya. Dan setiap kelompok dengan ciri dan identitas yang berbeda dan menempati area yang luas dengan identitas tertentu, areal ini disebut *kawasan*.

Pengertian kawasan menurut Undang - undang no 26 tahun 2008 adalah kawasan wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya.

Dapat disimpulkan kawasan adalah sebuah tempat yang mempunyai ciri serta mempunyai kekhususan untuk menampung kegiatan manusia berdasarkan kebutuhannya dan setiap tempat yang mempunyai ciri dan identitas itu akan lebih mudah dicari ataupun di tempati untuk

melancarkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatannya. Sedangkan lingkungan adalah sebuah kondisi dimana manusia akan dapat merasakan adanya hubungan kuat antara dia dengan alam sekitarnya, dan masing-masing dapat merasakan bahwa apa yang dirasakannya adalah sebuah keadaan dimana diri dan jiwa mereka menjadi satu dalam kebersamaan total, dalam arti, ketika sebuah perasaan nyaman datang dari dalam jiwa dan maka kenyamanan ini pun akan dirasakan secara fisik.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud kawasan pariwisata yaitu kawasan yang dikembangkan untuk kegiatan pariwisata dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Keindahan alam dan panorama alam yang indah dan diminati wisatawan (wisata alam).
- b. Masyarakat dengan nilai kebudayaan tinggi.
- c. Bangunan peninggalan sejarah atau budaya yang memiliki nilai sejarah atau nilai budaya yang tinggi.

Tujuan dari pengembangan kawasan wisata adalah meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata, memperbesar dampak positif pembangunan, dan mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

3. Pengertian Potensi

“Potensi” berarti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan, kesanggupan dan daya (Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008).

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1984: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.

Potensi pariwisata adalah segala hal yang terdapat di tempat wisata yang memiliki kekuatan dan daya tarik untuk wisatawan berkunjung ke tempat wisata tersebut, dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

4. Aksesibilitas

Suatu kawasan wisata tidak akan berarti banyak bila aksesibilitas untuk menuju kawasan wisata tersebut sulit untuk dijangkau. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, maka suatu lokasi wisata harus mudah untuk dijangkau. Oleh karena itu, aksesibilitas menuju lokasi wisata perlu diperhatikan. Aksesibilitas yang perlu diperhatikan seperti jarak, biaya dan transportasi. Menurut Jhon Black (1981) dalam (Andriadi 2010:11) dalam perencanaan transportasi aksesibilitas adalah konsep yang menghubungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan menggunakan jaringan transportasi yang menghubungkannya. Namun secara umum aksesibilitas merupakan suatu kemudahan maupun suatu kenyamanan lokasi dihubungkan dengan lokasi lain lewat jaringan transportasi baik berupa prasarana jalan atau alat angkut yang bergerak di atasnya. Kemudahan ini dapat menyangkut dampak berbagai kegiatan, seperti mudahnya faktor-faktor produksi didapatkan, mudahnya informasi

menyebar, mudahnya penduduk bergerak. Aksesibilitas atau kemudahan itu tergantung kepada 2 hal:

- a. Tata guna lahan: bagaimana penataan ruang
- b. Fasilitas transportasi, dimana melayani apakah aksesibilitas tersebut sangat baik atau sangat jelek.

Salah satu factor yang bisa menyatakan apakah ukuran tingkat kemudahan perencanaan salah satu tata guna lahan dikatakan tinggi atau rendah adalah jarak fisik 2 tata guna lahan (Andriadi 2010:11). Kalau kedua tata guna lahan mempunyai jarak yang berjauhan secara fisik maka aksesibilitasnya rendah.

Demikian juga sebaliknya, akan tetapi factor jarak tidak dapat sendirian saja digunakan untuk mengukur tinggi, rendah aksesibilitas dua tata guna lahan. Faktor jarak tidak dapat diandalkan Tamin, Oktar Z, 1997 (Andriadi 2010:12), karena pada kenyataannya bisa terjadi bahwa zona yang jaraknya berdekatan tidak dapat dikatakan tinggi tingkat aksesnya apabila zona yang satu dengan zona yang lain tidak terdapat jaringan transportasi yang menghubungkan.

Demikian pula sebaliknya 2 zona yang berjauhan tidak dapat dikatakan tingkat akses rendah kalau antara kedua zona tersebut terdapat jaringan prasarana jalan dan pelayaran armada angkutan yang cukup memadai.

a. Jalan

Jalan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata. Apabila jalan yang akan ditempuh tidak layak untuk digunakan maka suatu perjalanan wisata tidak akan dapat dicapai atau tidak akan dikunjungi oleh pengunjung. Jalan terdiri dari 2 kelompok yaitu jalan umum dan jalan khusus.

1) Jalan Umum

Jalan umum adalah jalan yang diperuntukan untuk lalu lintas umum. Jalan umum terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a) Jalan umum menurut sistem terdiri dari: Sistem jaringan jalan, primer dan Sistem jaringan jalan sekunder.
- b) Jalan umum menurut fungsi terdiri dari: Jalan arteri, Jalan kolektor, Jalan lokal dan Jalan lingkungan.
- c) Jalan umum menurut status terdiri dari: Jalan nasional (merupakan jalan kolektor dan jalan arteri dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antara jalan Ibu kota Provinsi dan jalan strategis Nasional, serta jalan tol), jalan Provinsi (merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan primer yang menghubungkan Ibu Kota Provinsi dengan Ibu Kota Kabupaten/ Kota, atau antar Ibu Kota Kabupaten dengan Kota, dan jalan strategis Provinsi), Jalan Kabupaten (merupakan jalan lokal dengan sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk dalam jalan Nasional dan jalan Provinsi,

yang menghubungkan Ibu Kota Kabupaten dengan Ibu Kota Kecamatan, antar Ibu Kota Kecamatan, Ibu Kota Kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah Kabupaten, dan jalan strategis Kabupaten), jalan Kota (merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antara persil, serta menghubungkan antara pusat permukiman yang berada di dalam kota), Jalan desa (merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan atau antar permukiman di dalam desa serta jalan lingkungan).

- d) Jalan umum menurut kelas terdiri dari: jalan bebas hambatan, jalan raya, jalan sedang dan jalan kecil.

2) Jalan Khusus

Jalan khusus adalah jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan atau masyarakat untuk kepentingan sendiri. Seperti jalan setapak, jalan tanah atau jalan lainnya.

b. Transportasi

Transportasi merupakan sebuah fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu aktivitas. Begitu juga saat melakukan wisata ke suatu tempat. Untuk mencapai kawasan tersebut memerlukan transportasi, baik itu transportasi udara, air, laut, dan daratan yang menunjang lancarnya perjalanan menuju ke kawasan wisata yang

diinginkan. Transportasi merupakan memindahkan atau mengangkut orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain (Dalam Morlok 1981).

5. Sarana dan Prasarana (*Amenity*)

Untuk menambah khasanah keindahan suatu objek wisata dan kelengkapan sebagai penarik wisatawan untuk berkunjung maka suatu objek harus memiliki sarana dan prasana yang memadai. Sarana dan prasarana disebut juga dengan *Amenity*.

Yang dimaksud dengan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan Pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan Para wisatawan yang beragam. Prasarana yang dimaksud seperti: jalan, listrik, telekomunikasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan pendidikan.

Sedangkan yang dimaksud dengan sarana Kepariwisataan adalah Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung kepada kedatangan wisatawan. Sarana dibagi atas 4 kelompok yaitu: Sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang kepariwisataan.

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk ke dalam sarana pokok

kepariwisataan adalah: *Travel agent* dan *Tour operator*, angkutan wisata, hotel, Perkemahan dan jenis akomodasi lainnya, restoran atau rumah makan, objek wisata serta atraksi wisata.

Sarana pelengkap kepariwisataan adalah tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat agar wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk ke dalam pelengkap kepariwisataan adalah sarana olah raga dan sarana ketangkasan. Sarana pelengkap kepariwisataan disebut sebagai "perusahaan pariwisata sekunder", karena tidak seluruhnya tergantung kepada wisatawan, tapi juga bagi masyarakat setempat. Perusahaan pariwisata sekunder yang dicontohkan oleh Nyoman S. Pandit (1990) seperti: mobil atau bus kusus wisatawan, toko pakaian, souvenir dan kebutuhan lainnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan betah pada daerah tujuan wisata, tapi yang lebih penting adalah di mana wisatawan tersebut banyak mengeluarkan uang atau berbelanja pada tempat yang dikunjungi.

Jadi adanya sarana pelengkap dan sarana penunjang kepariwisataan seperti yang diuraikan merupakan pendukung sarana pokok. Dari ketiga komponen tersebut harus saling mengisi satu sama lain. Sarana pokok kepariwisataan salah satunya adalah akomodasi objek wisata.

Akomodasi

Sebagai unsur yang dibutuhkan, akomodasi merupakan faktor yang sangat penting. Akomodasi merupakan “rumah sementara” bagi wisatawan sejauh atau sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan dan pelayanan yang baik, kebersihan sanitasi yang menjamin kesehatan serta hal-hal kebutuhan hidup sehari-hari yang layak dalam pergaulan dunia internasional. Akomodasi dalam dunia industri pariwisata lazim berbentuk Hotel, Mes, Penginapan, Gria Wisata, Losmen, Pondok, Perkemahan dan lain sebagainya.

Fasilitas akomodasi seperti yang penulis sebutkan di atas, merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan lokal dan wisatawan Mancanegara sebagai tempat sementara saat menikmati kawasan wisata yang dikunjungi. Sehingga penulis ingin mengetahui tentang kelayakan tata ruang untuk fasilitas akomodasi di kawasan wisata.

6. Atraksi Wisata

Suatu kawasan wisata belum dikatakan sempurna apabila atraksi sebagai penunjang dan penarik para wisatawan berkunjung tidak memadai.

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat di lihat atau dirasakan melalui pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk wisatawan. Atraksi wisata berbeda dengan objek wisata, karena objek wisata dapat di lihat atau disaksikan tanpa membayar. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikannya harus dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan objek wisata dapat di lihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, seperti

pemandangan, gunung, monumen, dan pantai. (dalam Oka A. Yoeti 1994:60).

Atraksi yang layak adalah atraksi yang dapat mendatangkan banyak wisatawan dan memberi kepuasan tersendiri kepada wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata.

Atraksi dapat dibedakan menjadi:

- a. Tempat: maksudnya di sini tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah.
- b. Kejadian atau peristiwa seperti: kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa olahraga, festival dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk wisatawan.

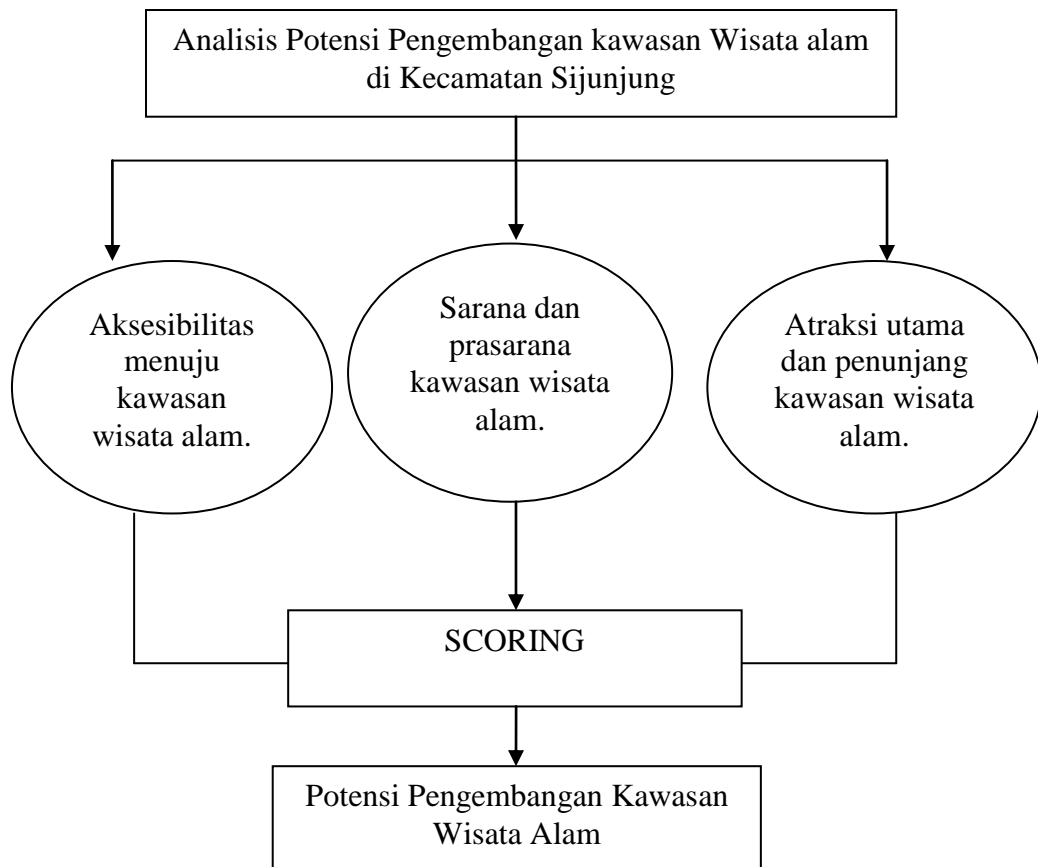
B. Kerangka Konseptual

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan, oleh karena itu perlu dilakukan kajian tentang analisis potensi pengembangan kawasan wisata. Karena melalui sektor tersebut akan membawa dampak yang positif bagi pengembangan pariwisata dilihat dari Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana(*Amenity*) yang tersedia pada kawasan wisata alam tersebut, serta atraksi utama dan penunjang yang terdapat di kawasan wisata alam, karna kita ketahui bahwa suatu objek wisata dikatakan berpotensi untuk dikembangkan apabila sarana dan prasarana yang ada

memadai sehingga menimbulkan daya tarik dan minat tersendiri oleh wisata yang berkunjung.

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis untuk mengetahui permasalahan atau hambatan yang disebutkan di atas, maka dalam hal ini perlu ditentukan kelemahan dan kekuatan yang dilihat dengan pemberian skoring untuk melihat berpotensi atau tidak berpotensi suatu kawasan wisata tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa bagian dari analisis potensi pengembangan kawasan pariwisata di lihat dari aksesibilitas, sarana dan prasarana (*amenity*) yang tersedia pada kawasan wisata tersebut, atraksi utama dan penunjang yang memadai. Dalam hal ini peneliti menggambarkan pada kerangka konseptual.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Alam Di Kecamatan Sijunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aksesibilitas menuju kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung pada kawasan 1 yaitu kawasan Musiduga tergolong dalam klasifikasi **Sedang**. Sedangkan untuk kawasan 2 yaitu, kawasan Aia Angek untuk aksesibilitas tergolong dalam klasifikasi **Sedang**. Dan untuk kawasan 3 yaitu, kawasan Sijunjung (Tabek Gadang) untuk aksesibilitas tergolong dalam klasifikasi **Tinggi**. Untuk kawasan 4 yaitu, kawasan Pematang Panjang (Ngalau Binti) untuk aksesibilitas tergolong dalam klasifikasi **Tinggi**.
2. Sarana prasarana yang di kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung pada kawasan 1 yaitu, kawasan Musiduga berdasarkan hasil penelitian tergolong dalam klasifikasi **Tinggi**. Pada kawasan 2 yaitu kawasan Aia Angek yang telah diteliti tergolong dalam klasifikasi **Sedang**. Sedangkan untuk kawasan 3 Sijunjung (Tabek Gadang) tergolong dalam klasifikasi **Tinggi**. Dan untuk kawasan 4 Pematang Panjang (Ngalau Binti), tergolong dalam klasifikasi **Sedang**.
3. Atraksi wisata di kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung pada kawasan 1 yaitu kawasan Musiduga seperti yang telah dijelaskan pada BAB IV tergolong dalam klasifikasi **Sedang**. Untuk kawasan 2 yaitu aia angek tergolong dalam klasifikasi **Sedang**. Untuk kawasan wisata 3

Kawasan Sijunjung (Tabek Gadang), tergolong dalam klasifikasi **Sedang**.

Untuk kawasan wisata 4 kawasan Pematang Panjang (Ngalau Binti), tergolong dalam Klasifikasi **Rendah**.

B. Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan potensi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten selaku pengelola kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung untuk dapat memperhatikan keadaan atau kondisi di Kawasan wisata baik itu yang akan direncanakan maupun yang sudah terencanakan, sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung terutama pada aksesibilitas, sarana prasarana dan atraksi wisata.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kecamatan, dan Pemerintah Nagari serta masyarakat untuk menjalin kerjasama dalam pengembangan kawasan wisata alam guna memanfaatkan potensi yang sudah ada.
3. Diharapkan kepada masyarakat sekitar untuk ikut berperan aktif untuk meningkatkan dan mewujudkan serta menjaga potensi wisata yang ada disekitar kawasan wisata alam di Kecamatan Sijunjung.
4. Diharapkan penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh penelitian lain terutama untuk variabel yang belum ada atau untuk variabel yang masih dirasa kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone Azis Abdul. Nawi Marnis. Khairani, 2009. *Panduan penyusunan proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center.
- Amdani, Suut. 2008. “*Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul*”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung. 2010. *Kabupaten Sijunjung Dalam Angka*. BPS Kabupaten Sijunjung: Sijunjung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten. 2011. *Sijunjung Dalam Angka*. BPS Kabupaten BPS Kabupaten Sijunjung: Sijunjung.
- Bakarudin, 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata*. Padang: UNP Press.
- Bintarto.R. & Hadisumarno Surastopo, 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Bungin Burhan, 2008. *Analisis data Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadinoto kusudiantono, 1996. *Perencanaan pengembangan Destinasi pariwisata*. Jakarta: UI press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008.
- Moh. Pabundu Tika. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Morlock, E.K, 1995. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Munthe, farida. 2010. Analisis Pengharkatan Objek Wisata. (online), (<http://digilib.its.ac.id/ITSUndergraduate-3100007030409/1904> diakses tanggal 5 desember 2011).
- Pandit Nyoman S, 1990. *Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Soetomo Anton, 1994. *Buku Pintar dan Sadar Wisata Pendidikan Kepariwisata*. Solo: CV Aneka.
- Sugiyono. 2005. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.